

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN
PERESTASI SISWA DI SMP NEGERI 1 KEPAHANG**

SKRIPSI



Oleh:

ENDAH NURKEMAL

NIM.15532010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2019**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup -

Assalamu'alaikum Wr. Wb

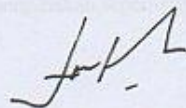
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat skripsi saudara Endah Nurkemala mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMP NEGERI 1 KEPAHIANG"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2019

Pembimbing I,



Hendra Harmi, M.Pd.
NIP.19751108 200312 1001

Pembimbing II,



Eka Yanuarika, M.Pd.I.
NIP.19880114 201503 2003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Nurkemala

Nim : 15532010

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Cikrep, Juli 2019

Endah Nurkemala
NIM. 15532010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.ialncurup.ac.id> Email: admin@ialncurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1013 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Endah Nurkemala
NIM : 15532010
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Eka Yudianto, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Rini, SS., M.S.I
NIP. 19780205 201101 2 003

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 1992031002

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Roaldi Nural, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum warohmatullahiwabarokaatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat kepada penulis, memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Perestasi Siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang”*** . Sholawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat beserta pengikutnya hingga akhir zaman, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S,1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islama
7. Para Dosen yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Hendra Harmi, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Bapak Hendra Harmi M.Pd., dan Eka Yanuarti M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Sapuandi M.Pd, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa IAIN Curup angkatan 2015.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan, dapat menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang baik dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kebaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokaatuh.

Curup, Juli 2019

Penulis

Endah Nurkemala

Motto

- + Kegagalan bukan suatu alasan untuk melangkah dengan goyah tetapi suatu peringatan agar langkah tidak kembali salah.
- + Salah satu yang menghubungkan seseorang dengan impiannya adalah keberanian untuk mencoba dan iman untuk percaya bahwa ia bisa mencapai impiannya.
- + Jangan penuh hidup dengan kebohongan.

Persembahkan

Telah ku tempuh perjalanan hidup panjang penuh liku-liku dan cobaan serta suka duka yang datang silih berganti, untuk aku meraih cita-cita dan impianku. Keberhasilan yang aku raih selama ini harus aku sadari bahwa bukan milikku sendiri tetapi juga milik orang-orang disekelilingku yaitu orang-orang yang sangat aku sayangi, yang selalu memberikan aku motivasi untuk tetap optimis dalam menghadapi kesulitan untuk menuju kesuksesan studyku

Karya ini penulis persembahkan untuk :

-  *Kepada Suamiku Tercinta, Nazarudin M.Pd yang selalu memotivasi aku dan mendoakan aku. Suamiku terimakasih ku ucapkan atas perjuanganmu menyekolahkan aku dan kesabaran, pengertian, do'a serta ikhtiar yang kalian berikan untukku selama ini sungguh mulia jasmu semoga Allah membalas dengan jannahnya. Amin*
-  *Anak-anakku, Ananda Deza trimakasih ya buat keringatnya membantu ibu menyelesaikan skripsi ini, ananda Ima trimaksih ya buat semua bantuannya menyelesaikan tugas-tugas ibu dan dua anak bungsu Ibu yang cantik dan ganteng ananda Fadli dan Zepa, trimaksih semangatnya menemani ibu menyelesaikan Skripsi ini.*
-  *Buat teman-teman ku seperjuangan yang sangat aku sayangi terimakasih dan tetap semangat.*
-  *Almamaterku IATM Curup*

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMP NEGERI 1 KEPAHANG

Endah Nurkemala

enda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepahiang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2019-2020.. Data dikumpulkan dengan observasi pengamatan dan dokumentasi.

Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran PAI kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar tes tertulis.. Hasil penelitian yaitu siklus I dengan rata-rata skor observasi aktivitas siswa 26,5 termasuk kategori cukup, sedangkan rata-rata siswa 68,6, dengan ketuntasan belajar klasikal 73,33% ; Siklus II dengan rata-rata skor aktivitas siswa 33,5 kategori baik, sedangkan nilai rata-rata siswa 75 dengan ketuntasan belajar klasikal 86,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang. Maka disarankan kepada guru PAI Sekolah Menengah Pertama untuk menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran, dan dalam penerapannya hendaknya guru memperhatikan pengaturan peran siswa dan melakukan persiapan sebaik mungkin.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar	v
Motto	vii
Persembahan	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii

BAB I Pendahuluan

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Model Pembelajaran Kooperatif	7
B. Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	12
C. Hasil Belajar.....	15
D. Pendidikan Agama Islam	23
E. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian	26
B. Subyek Penelitian	26
C. Desain Intervensi Tindakan/ Prosedur Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data.....	38

G. Hipotesis.....	40
 BAB IV Hasil Dan Pembahasan	
A. Kondisi Objektif Sekolah.....	41
B. Studi Orientasi atau Gambaran Awal.....	45
C. Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan.....	71
 BAB V Penutup	
A. Simpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 3.1: Teknik Pengumpulan Data.....	37
Tabel 3.2 : Kemampuan Motivasi danHasil Belajar Siswa.....	37
Tabel 4.3 : Daptar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Refleksi Awal	47
Tabel 4.4 : Data Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I.....	49
Tabel 4.5 : Data Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I	50
Tabel 4.6 : Nilai Rata-rata kelas, Persentase ketuntasan belajar siklus I	52
Tabel 4.7 : Data Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus II	57
Tabel 4.8 : Data Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II	58
Tabel 4.9 : Nilai Rata-rata kelas, Persentase ketuntasan belajar siklus II.....	58
Tabel 4.10 : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III	64
Tabel 4.11 : Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III.....	65
Tabel 4.12 : Nilai Rata-rata Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara mempersiapkan pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan kehidupan dewasa ini ialah diterapkannya pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, merata, dan terpadu. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam pembaharuan dan pengembangan pendidikan ini adalah terlaksananya pendidikan nasional yang merata dan berkualitas serta sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang pesat.

Perkembangan masyarakat sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih maka kepala lembaga pendidikan yang ada di Indonesia berupaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar, agar prestasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat dengan penerapan metode mengajar yang efektif dan tepat dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi kejayaan masa mendatang, sehubungan dengan hal ini oleh Ceceng Wijaya dkk mengemukakan bahwa:

Perputaran zaman akan sangat berpengaruh kepada pelayanan anak pada masa sekarang dalam proses belajar mengajar. Oleh karena berbagai hal, maka lembaga pendidikan harus mampu membuat program yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan dibutuhkan.¹

¹Ceceng Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran* (Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 2.

Pernyataan di atas, menggambarkan betapa pentingnya menyesuaikan program dengan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan karena tanpa hal yang demikian tujuan yang akan dicapai sulit mendapat hasil yang memuaskan. Banyak kenyataan yang terjadi di kalangan lembaga pendidikan dapat menamatkan peserta didik yang cukup besar jumlahnya, namun mutu dan kualitasnya tidak dapat diandalkan, hal inilah yang menjadi masalah yang cukup serius utamanya di dalam dunia pendidikan sebab buat apa menamatkan atau meluluskan peserta didik yang jumlahnya besar akan tetapi, tidak mampu bersaing baik dalam lingkungan sekolah itu sendiri terlebih lagi dengan Negara-negara luar yang sudah maju dalam segi pendidikannya. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, seharusnya semua lembaga pendidikan atau sekolah dan semua guru selalu berusaha dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sehingga dapat memberikan peluang besar dalam mencapai keberhasilan, di dalam al-Qur'an sendiri Allah Swt memerintahkan untuk banyak membaca atau memahami segala sesuatu yang ada di sekitar kita khususnya dalam bidang pendidikan, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Sebagaimana pendapat Saiful Bahri bahwa cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai karna itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru sebaiknya selalu menggunakan metode dalam proses belajar mengajarnya. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik, kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran dengan baik, dan merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini akan berdampak pada proses mengajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, juga dituntut untuk dapat terampil

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT, Sigma Eksamedia Arianlema, 2009), h. 469.

³Syaiful Bahri D dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, UNS Press, Surakarta 2006, Hal 74

dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai model pembelajaran, baik mengenai kebaikan model pembelajaran maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), *student teams achievement division (STAD)*, *Group intervetivigation go a round*, *Think pair and share*, *make a match* (membuat pasangan) dan lain-lain. Tetapi disini penulis hanya akan membahas tentang penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sutau tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dengan memiliki pembelajaran yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Berkaitan dengan uraian diatas dari hasil observasi pra survey di SMP N. 1 Kepahiang terhadap guru mata pelajaran Agama dalam melakukan proses kegiatan pengajaran beliau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan data diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam menunjukan bahwa hasil belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A

di SMPN. 1 Kepahiang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik atau 46%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 atau 54% peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih di bawah kriteria pencapaian ketuntasan belajar.

Berdasarkan penjabaran-penjabaran diatas, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SMP N. 1 Kepahiang. *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Maka penulis mengambil judul tentang: ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Perestasi Siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurang tepatnya Strategi pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah, sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal.

3. Masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi- materi Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan oleh guru.
4. Kurangnya keseriusan, kesadaran dan keberanian peserta didik untuk bertanya di depan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah secara umum

Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kepahiang.

2. Rumusan Masalah secara Khusus

- a) Apakah langkah-langkah penerapan model pembelajran two stay two stray dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Kepahiang.
- b) Apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI di SMPN 1 Kepahiang.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Kepahiang model pembelajaran Two

Stay Two Stray. Secara Khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Kepahiang.
2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis adalah memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dan memperkaya khazanah teori-teori yang berkaitan dengan aspek penelitian tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan masukan yang baik dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran agar prestasi belajar siswa lebih baik
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadikan masukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kepahiang sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa.

- c) Bagi siswa, membantu dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.¹ Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu Model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Model pembelajaran *cooperative learning* mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja samadengan yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternative pemecahan masalah materi pelajaran yang dihadapi.²

Model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk saling memahami materi pelajaran.

¹Etin Solihatin. Raharjo, *Cooperative Learning Analisis model pembelajaran IPS*. Bumi aksara. Jakarta 2009.cet 4.hlm.4

setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk saling memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.³ Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.⁴

Model pembelajaran *Cooperative* sangat menyentuh hakekat manusia sebagai makhluk social, yang selalu berinteraksi saling membantu kearah yang makin baik secara bersama “getting together”. Dalam proses belajar disini benar-benar diutamakan saling membantu di antara anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Ma’idah Ayat: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat besar siksaan-Nya. (QS. Al-Ma’idah : 2).⁵

⁵ Dep RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, CV. Asy-Syifa, 2001, hlm.106

Sebagaimana yang dikutip oleh Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi dalam buku *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* bahwa menurut Roger dan

David Johnson mengatakan tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran harus diterapkan yaitu:

- a. Saling ketegantungan positif
- b. Bertanggung jawab perseorangan
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok.⁶

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, bertanggung jawab, berbagai pengetahuan, menghargai pendapat orang lain serta dapat menimbulkan hubungan yang harmonis dengan teman. Dengan keadaan tersebut diharapkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran meningkatkan sehingga hasil belajarpun dapat meningkatkan.

2. Karakter *Cooperative Learning*

Menurut Lundgren, Unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar *Cooperative Learning* lebih efektif adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tengelim atau berenang bersama”
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya,

⁶*Ibid* hlm.91

disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang

dihadapi.

- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus meembagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sementara itu, menurut Nur pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih beorientasi kepada kelompok daripada individu.⁷

3. Langkah-langkah dalam Pembelajaran *Cooperative Learning*

Langkah-langkah dalam penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning*

⁷*Ibid* hlm.12

secara umum dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

- a. Merancang rencana program pembelajaran
Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Mengaplikasikan pembelajaran dikelas
Guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik
Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.
- d. Persentasi hasil kerja
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya, dan guru bertindak sebagai moderator.⁸

Berdasarkan teori di atas bila kita amati maka dalam rangka proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *to stay to stray* maka siswalah yang lebih berperan aktif dan guru sebagai fasilitator dalam rangka melakukan proses belajar mengajar.

4. Kelebihan dan kekurangan *Cooperative Learning*

- a. Kelebihan *cooperative learning* yaitu:
 - 1) Meningkatkan harga diri tiap individu
 - 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
 - 3) Konflik antar pribadi berkurang
 - 4) Sikap apatis berkurang
 - 5) Pemahaman yang lebih mendalam
 - 6) Retensi atau penyimpanan lebih lama
 - 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
 - 8) *Cooperative learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif

⁸ Hj. Eti Solihatin, Raharjo, Spd. *Opcit.* Hlm.10

- 9) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik)
- 10) Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif
- 11) Menambah motivasi dan percaya diri.
- 12) Menambah rasa senang berada di sekolah serta menyenangkan teman-teman sekelasnya
- 13) Mudah diterapkan dan tidak mahal.

b. Kekurangan *cooperative learning* yaitu:

- 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di laboratorium matematika, aula atau d tempat yang terbuka.
- 2) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun merasa temanya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan sebab dalam *cooperative learning* bukan kognitifnya saja yang dinilai tetapi dari segi efektif dan psikomotoriknya juga dinilai seperti kerjasama diantara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.
- 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok karakteristik pribadi tidak luntur hanya karena bekerjasama dengan orang lain, justru keunikan itu semakin kuat bila disandingkan dengan orang lain.
- 4) Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut. Dalam *cooperative learning* pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempersentasikan apa yang telah didapatnya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.⁹

B. Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian *Two Stay Two Stray*

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *two stay two stray*.

Tipe pembelajaran *two stay two stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan

⁹*Ibid* hlm.5

pada tahun 1992. Model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah

model pembelajaran yang terdiri dari 4-6 siswa yang saling bekerja sama dalam proses pembelajaran dan nantinya dua dari empat anggota kelompok tersebut menjadi tamu di kelompok lain untuk membagikan hasil belajar mereka. tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.¹⁰

Dalam teknik ini, guru memperhatikan semata dan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan semata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada

anggota kelompok lain. Pada Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam.

Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang di tugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian di jelaskan kepada anggota kelompok asal.

Tujuan Pembelajaran *Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* adalah siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut¹².

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama dan saling ketergantungan positif di antara sesama anggota dalam kelompoknya untuk mencapai keberhasilan tujuan proses pembelajaran.

2. Langkah-langkah penerapan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut:

¹² Sofan Amri dan Khoiru Ahmad Op.cit, hlm.95

- a. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- b. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- c. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka¹³.

Pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa dengan guru akan melahirkan nilai yang akan terbawa dan terceminkan terus dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong-royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Teknik pembelajaran *Cooperative Learning* dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

3. Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Adapun kelebihan dan kelemahan *two stay two stray* adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan
 - 1) Semua siswa membaca materi, yang akan membuat konsep-konsep yang telah disatukan menjadi lebih mudah untuk dipahami.
 - 2) Para siswa merasa mereka lebih disukai oleh teman sekelasnya secara konsisten.
 - 3) Dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk menguasai materi dengan baik dalam setiap kelompoknya.
- b. Kekurangan
 - 1) Dalam pembelajaran *two stay two stray* menumbuhkan waktu yang tidak sedikit.
 - 2) Tiap bagian materi harus ditulis supaya dengan sendirinya dapat dipahami.

¹³ Anita Lie, Loc.cit, hlm. 62

- 3) Buku jarang sekali dapat dibagi-bagi dengan rapi kedalam bagian-bagian yang cukup masuk akal tanpa bagian lainnya¹⁴.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar, disekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar biasa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh peserta didik, guru dan orang tua murid itu sendiri sebagai prestasi/hasil belajar. Disamping itu hasil belajar adalah: “Hasil dari suatu intraksi belajar mengajar, hasil untuk sebagai adalah berkat tindakan guru. Pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan penengkalan kemampuan mental peserta didik”¹⁵.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu intraksi antara individu dengan lingkungan pengamatan, intraksi, pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah memimbing peserta didik belajar. Maka guru mesti mengatur lingkungansebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang pentnig

¹⁴ Robert E. Slavin, *Op. cit*, hlm.245

¹⁵ Dimjayanti dan Mudjiono, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.3

kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat¹⁶.

Menurut Gagne dalam Slameto bahwa hasil-hasil belajar yang akan diraih peserta didik dapat dikelompokkan menjadi lima kategori:

- a. Keterampilan motoris
- b. Informasi verbal
- c. Kemampuan intelektual
- d. Model kognitif
- e. Sikap.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, yang menjadi criteria hasil belajar adalah memberikan pertimbangan tentang hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Pendapat para ahli tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah menurut Slameto: “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar” diantaranya:

- a. Faktor intern meliputi:
 - 1) Faktor jasmani
 - 2) Kesehatan
 - 3) Cacat tubuh
 - 4) Faktor psikologi ialah faktor yang berhubungan dengan rohani:

¹⁶ Rohani Ahmad, 2004, *Op.cit*, hlm.19

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm.14

- a) Intelenjensi, bilamana pembawaan anak memang rendah maka anak tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik.
- b) Perhatian, untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi peserta didik, maka timbul kebosanan sehingga prestasinya menurun.
- c) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajari. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia selalu baik dalam hal belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar.
- e) Motif, apabila peserta didik mempunyai motif maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motif itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

b. Faktor Eksternal meliputi:

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan memperhiatkan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapun hubungan orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

b) Faktor suasana rumah

Suasana rumah terlalu gaduh terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif, begitu juga suasana rumah terlalu tegang selalu banyak cekcok diantara anggota.

c) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalkan anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap, inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mender, putus asa, sehingga dorongan belajar mereka berkurang.

2) Faktor Sekolah

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Disiplin sekolah
- e) Alat pelajaran
- f) Waktu sekolah
- g) Standar pelajaran diatas ukuran
- h) Keadaan gedung.¹⁷

3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Pada prinsipnya, cerita pengukuran hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengukuran perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranh rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan

perubahan hasil belajar itu yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagai mana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya hasil tertentu) dikaitan dengan jenis hasil yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman kita lebih mendalam mengenai kunci pokok tersebut dan untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel, dan valid, dibawah ini Surya dan Barlaw menyajikan sebuah tabel panjang yang dikutip oleh Muhibbin Syah dengan penyesuaian seperlunya.¹⁸

¹⁷*Ibid*, hlm.69

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pres, Bandung, 2002, hlm.216

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Tes pemberian 3. Observasi
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes lisan 2. Tes pemberian

Menurut Muhibbin Syah criteria pengukuran prestasi belajar didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi:

- a. Perkembangan motorik (motor development), yakni proses perkembangan progresif dan berhubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik

anak (motor skill).

- b. Perkembangan kognitif (cognitive development), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak
- c. Perkembangan social dan moral (social and moral development), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai kelompok.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah tolak ukur atas pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti cirri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi belajar tinggi, baik individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadi proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa indicator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

- a. Anak didik menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran lain yang serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbul motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah.
- h. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah.
- i. Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.¹⁹

Dengan demikian hasil belajar pendidikan agama islam diukur melalui beberapa aspek yaitu dari segi kuantitas dalam bentuk hasil atau nilai yang diperoleh sehingga kemampuan peserta didik yang dimiliki dari hasil belajarnya itu dapat dijadikan bekal untuk menuju masa depannya.

Melalui pengukuran prestasi itu dapat ditetapkan bagaimana kualifikasi prestasi yang dicapai siswa baik perseorangan maupun secara

keseluruhan. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan (perestasi

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm120

belajar) siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan manusia dengan Pencipta, yakni membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri, yakni menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan kepada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
3. Hubungan manusia dengan sesama, yakni menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam, yakni penyesuaian mmental ke Islaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pestasis siswa dengan penerapan pembelajaran model Kooperatif pada mata pelajaran Pendiikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi siswa dengan penerapan pembelajaran model Kooperatif pada mata pelajaran Pendiikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang.

Dalam hal ini Ha diterima sebagai suatu kebenaran jika Ho ditolak, begitu juga Ho diterima sebagai kebenaran apabila Ha ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu pencarian atau eksplorasi untuk menemukan jawaban dari suatu masalah. Ada berbagai jenis penelitian, salah satu penelitian yang telah dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama penelitian. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus berupa pola: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.¹⁸

B. Subyek Peneliti

1. Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 01 Kepahian

¹⁸ Khunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 41.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September 2019, tahun ajaran 2019-2020, semester I.

3. Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti selama mengajar di SMPN 01 Kepahiang, maka peneliti mengambil salah satu mata pelajaran yang dianggap masih mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Adapun kelas yang di pilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah kelas VII F SMP Negeri 01 Kepahiang.

5. Karakteristik Siswa

Siswa kelas VII F SMP Negeri 01 Kepahiang yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Kondisi siswa dikelas ini sangat heterogen, siswa didominasi dengan siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Kompetensi akademik siswa di kelas ini juga beragam, mulai dari anak yang cerdas sampai ke anak yang lambat belajar.

C. Desain Intervensi Tindakan atau Prosedur Penelitian

a. Pra Siklus

Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 3-n siklus, masingmasing terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan tindakan (planning), Pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection).

Sebelum melakukan siklus pertama peneliti mengadakan kegiatan pra siklus yang mencakup observasi dan pengenalan kelas yang dilanjutkan diskusi dengan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai konsep yang akan diberikan.¹⁹

1. Rencana

Adapun rencana tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan pokok bahasan.
- b. Merencanakan pelaksanaan PTK dengan metode permainan simulasi (bermain peran).
- c. Melaksanakan PTK di kelas VII F SMP Negeri 01 Kepahiang sebanyak 2-n siklus, dari pokok bahasan berikut yaitu: pokok bahasan kebebasan berorganisasi sebanyak 2 kali pertemuan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir).²⁰

2. Tindakan

Tindakan di dalam penelitian ini berupa pembagian peran kepada siswa dalam permainan simulasi. Diharapkan seluruh siswa terlibat dalam permainan simulasi. Selama berlangsungnya kegiatan tersebut selalu diawasi guru mata pelajaran dan seorang guru pengamat.

¹⁹ *Ibid.*, Hal 71-77

²⁰ *Sumber Suharmi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hal 103*

3. Observasi

Untuk mengobservasi kegiatan yang telah dilaksanakan peneliti telah menyiapkan blangko observasi berupa daftar cek list. Blangko ini berguna untuk memantau jalannya simulasi dan motivasi yang timbul pada siswa.

4. Refleksi

Dari blangko cek list yang telah diisi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan yang diberikan. Rincian dari 2 siklus tersebut adalah sebagai berikut :

b. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Pembuatan persiapan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi, yang tertuang dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta lembar bermain peran.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar pada penerapan metode simulasi, lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikator-indikatornya.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan simulasi.

d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.²¹

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode simulasi sebagai berikut :

a. Pendahuluan

1. Guru memberikan apersepsi.
2. Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

b. Kegiatan inti

1. Siswa membentuk kelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru mengemukakan masalah.
3. Guru membagikan lembaran simulasi kepada siswa.
4. Guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam lembaran simulasi.
5. Siswa melakukan simulasi bermain peran sesuai dengan langkah langkah yang ada pada lembaran bermain peran.

²¹ Sumber Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta,2006). Hal 105.*

6. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan permainan peran. Siswa mendiskusikan hasil permainan peran.
 7. Siswa mengumpulkan lembaran hasil permainan simulasi bermain peran.
 8. Perwakilan menyampaikan hasil pengamatan permainan simulasi bermain peran yang telah dilakukan.
 9. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.
 2. Guru memberikan evaluasi berupa post tes.²²

3. Observasi

Kegiatan observasi ini pada saat tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi yang telah dibuat diberikan kepada dua orang pengamat yang masing-masing pengamat diberi satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa. Masing-masing pengamat menilai aktivitas

²² Sumber Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta,2006). Hal 111*

guru dan siswa selama pembelajaran berdasarkan aspek-aspek penilaian yang ada di masing-masing lembar observasi.²³

4. Tahap Refleksi

Hasil yang didapat pada siklus I dianalisis dan dipelajari tentang apa yang tercapai dan yang belum tercapai, dari hasil analisis tersebut dapat dilakukan refleksi, dengan adanya refleksi ini akan dapat diketahui apa yang belum tercapai pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II.

c. Siklus II

Perlakuan pada siklus ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dan hasil dari refleksi siklus I, urutan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pembuatan persiapan pembelajaran melalui kegiatan pembelajara dengan menerapkan metode simulasi bermain peran, yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta lembar bermain peran.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar pada penerapan metode simulasi bermain peran, lembar observasi ini terdiri

²³ *Ibid.* hal 129.

dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikator-indikatornya.

- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam pelaksanaan simulasi bermain peran.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan hasil siklus I.

Pelaksanaan Pembelajaran mencakup:

a. Pendahuluan

- 1. Guru memberikan apersepsi.
- 2. Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

b. Kegiatan inti

- 1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan peran yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2. Guru mengemukakan masalah.
- 3. Guru membagikan alat dan bahan serta lembar simulasi bermain peran kepada masing-masing kelompok.
- 4. Guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam lembar simulasi bermain peran.

5. Siswa melakukan simulasi bermain peran berdasarkan langkah-langkah kerja yang terdapat dalam lembar simulasi bermain peran.
6. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan simulasi bermain peran.
7. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan kelompok lainnya.
8. Siswa mengumpulkan lembaran hasil pengamatan simulasi bermain peran.
9. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil simulasi bermain peran yang telah dilakukan. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.
2. Guru memberikan evaluasi berupa post tes.

3. Observasi

Kegiatan observasi ini pada saat tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi yang telah dibuat diberikan kepada dua orang pengamat yang masing masing pengamat diberi satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa. Masing-masing pengamat menilai aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran berdasarkan aspek-aspek penilaian yang ada di masing-masing lembar observasi.

4. Tahap refleksi

Hasil yang didapat pada siklus II dianalisis dan dipelajari untuk mengetahui kelemahan dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti dan untuk perbaikan di masa yang akan datang bagi peneliti berikutnya. Dan pada tahap ini diadakan evaluasi terhadap hasil tes dan observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran, yang kemudian diolah dalam analisis data dan dibuat sebagai laporan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berupa lembar observasi siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu satu orang guru PAI kelas VII SMP Negeri 01 Kepahiang dan satu orang rekan mahasiswa.

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan. Tes diberikan berdasarkan tujuan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Melalui Tes Tertulis

Tes dilakukan dengan cara menjawab 10 soal evaluasi berbentuk pilihan ganda. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran yang telah guru diberikan pada siswa.

2. Melalui Observasi

Dalam penelitian ini ada 2 faktor yang diteliti oleh peneliti, yaitu: **1)** faktor kualitas proses pembelajaran menggunakan metode simulasi bermain peran pada mata pelajaran PAI, dan **2)** faktor hasil belajar, teknik pengumpulan data dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Faktor Yang Diteliti	Jenis Data	Cara Pengumpulan Data
	Kualitas proses pembelajaran simulasi bermain peran pada mata pelajaran PAI	Kuantitatif	Observasi
	Hasil belajar siswa	Kuantitatif	Tugasan kepada siswa

Kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa dapat penulis golongan menjadi lima kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kemampuan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
Kurang dari 40	Sangat Kurang

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan pemantauan langsung. Observasi dilakukan dengan cara chek list yang berguna untuk mengenali, merekam dari semua indikator semua proses tindakan dan hasil-hasil yang dicapai, perubahan yang terjadi baik oleh tindakan yang direncanakan maupun akibat sampingan yang terjadi. Pemantauan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, dimaksudkan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan gejala yang mengisyaratkan ketidakberhasilan atau kesalahan rancangan tindakan. Informasi yang didapat tersebut dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan modifikasi rancangan tindakan.²⁴

F. Teknik Analisis Data

1. Data tes

Tes yang diperoleh dianalisis dengan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil bila siswa di kelas sebanyak 85 % memperoleh nilai 65 keatas. Untuk mengetahui peningkatan belajar pada siklus I dan II, serta persentase ketuntasan belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{ Rata-rata nilai} = \frac{\sum x}{N}$$

²⁴ Amrul Hadi dan Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

Keterangan :

Σx = jumlah nilai

N = jumlah siswa

$$2. \text{ Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

NS = jumlah siswa yang diperoleh nilai 65 keatas

N = jumlah seluruh siswa.²⁵

2. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh yang digunakan untuk mereflesi tindakan yang telah dilakukan secara deskriptif dengan menghitung:

1. Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$
2. Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal.
3. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal.
4. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah.
5. Kisaran nilai tiap criteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{jumlah kreteria penilain}}$ ²⁶

Kriteria penilaian berdasarkan rentangan nilai, untuk siswa :

1. Sangat Kurang 1-9
2. Kurang 10-18
3. Cukup 19-27

²⁵ <http://ifqo.wordpress.com/2011/12/09/laporan-penelitian-tindakan-kelas-ptk-11/>.

²⁶ <http://ifqo.wordpress.com/2011/12/09/laporan-penelitian-tindakan-kelas-ptk-11/>

4. Baik 28-36
5. Baik Sekali 36-44

3. Indikator Keberhasilan Tindakan

- a. Indikator keberhasilan proses pembelajaran
 - keaktifan siswa: jika siswa mendapat skor 28-36 kriteria baik.
- b. Ketuntasan belajar ditandai apabila hasil belajar siswa sebagai berikut :
 - untuk individu: jika siswa mendapat nilai ≥ 65 .
 - untuk klasikal: jika 85% siswa mendapat nilai di atas 65.²⁷

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin dan juga mungkin perlu diketahui dalam penelitian ini. Menurut Gay yang dimaksud hipotesis penelitian adalah” sebagai penjelasan sementara tentang tingkah laku, gejala-gejala atau keadaan tertentu yang terjadi atau akan terjadi.

Jadi hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel dalam masalah penelitian atau pertanyaan masalah yang paling spesifik yang belum tentu benar sehingga akan diuji kebenarannya.

²⁷ <http://ifqo.wordpress.com/2011/12/09/laporan-penelitian-tindakan-kelas-ptk-11>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Cikal bakal berdirinya SMP Negeri 1 Kepahiang adalah sekolah swasta yang berada di Pasar Kepahiang (sekarang menjadi pusat perbelanjaan). Didirikan pada tahun 1960-an, sekolah swasta ini terdiri dari tiga ruangan belajar. Saat itu kepala sekolah bernama Tobing. Kemudian, Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) sekolah ini ditukarkan dengan sebidang kebun kopi yang berada di Pensiunan Belakang. Tahun 1967, dibangun tiga ruangan belajar oleh POMG. Lalu bangunan sekolah tersebut berstatus bangunan sekolah negeri atau SMP Negeri Kepahiang. Pada tahun 1968 SMP itu pindah ke desa pensiunan dengan alamat Jalan Ki Hajar Dewantara. Kepala sekolah pertama sekolah ini adalah Manik.

SMP Negeri 1 Kepahiang pada waktu itu hanya memiliki enam tenaga pengajar. Tiga orang berstatus pegawai negeri sipil (PNS), dan tiga orang berstatus guru honorer (guru tidak tetap). Satu tahun kemudian, 1969, barulah ada bantuan dari pemerintah berupa dua ruangan belajar. Perubahan sekolah swasta menjadi status sekolah negeri, yaitu pada 12 Agustus 1963, dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Pendidikan Sumatra Selatan di Palembang. Pada saat itu Bengkulu baru saja berpisah dengan Provinsi Sumatra Selatan sehingga urusan pemerintah belum

sepenuhnya diserahkan pada provinsi yang baru¹⁷. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepahiang ini memiliki Visi, Misi dan tujuan pendidikan dan Quality Assurance (Jaminan Mutu).

a. Visi

Untuk menentukan arah dalam kegiatan pembelajaran, SMP Negeri 1 Kepahiang membuat visi sebagai berikut :

” Unggul dalam prestasi , bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam standart penilaian akademik dan non akademik
- 8) Unggul dalam SDM yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia

b. Misi

Usaha untuk mencapai misi sekolah, SMP Negeri 1 Kepahiang melakukan kegiatan pembelajaran dengan situasi dan kondisi nyata sekolah, yaitu :

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang berbasis kompetensi secara lebih efektif dan efisien dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang tanggal 27 Mei 2019

- 2) Mendorong dan membantu untuk mengenali potensi siswa dalam upaya pengembangan diri sebagai aset untuk meningkatkan prestasi.
- 3) Mengoptimalkan kegiatan pemahaman, penghayatan dan pengkajian keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, aman dan tertib dalam upaya mendukung pelaksanaan 9 K untuk mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.
- 5) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbagai bidang sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- 6) Menghasilkan peserta didik yang kompetitif dalam tingkat Lokal, Nasional, Regional dan Internasional¹⁸.

c. Faktor Pendukung

1. Minat belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepahiang cukup tinggi.
2. Siswa sekolah dasar relatif lebih mudah pengelolaannya sehingga memungkinkan tercapainya pengembangan prestasi yang optimal.
3. Prestasi akademik siswa rata-rata cukup tinggi.

¹⁸ Sumber Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama 01 Kepahiang, tahun Ajaran 2019/2020

4. Prestasi akademik dan non-akademik siswa cukup banyak, sering menjuarai berbagai perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun tingkat provinsi.
5. Tenaga kependidikan selalu antusias dalam mendiskusikan permasalahan pembelajaran dan mempunyai komitmen untuk memajukan sekolah.
6. Jumlah siswa cukup banyak dan selalu meningkat secara signifikan setiap tahun.
7. Tenaga pendidikan di SMPN 1 Kepahiang mencukupi.¹⁹

d. Identitas Sekolah

1. Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 kepahiang
NPSN	: 10702249
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Ki Hajar Dewantara
Kecamatan	: Kepahiang
Kabupaten	: Kepahiang
Propinsi	: Bengkulu
Telepon	: (0732) 391462
Email	: smpn1kepahiang0409@gmail.com

2. Kepala Sekolah

N a m a	: Drs. Sapuandi, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 196310081999031001
Pendidikan Tertinggi	: S2
HP	: 085310371546, 085764541922. ²⁰

2. Keadaan Siswa

¹⁹ Sumber Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang, tahun Ajaran 2019-2020

²⁰ Sumber Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang, tahun Ajaran 2019-2020

Berdasarkan Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara Kampung Pensiunan Kepahiang, Propinsi Bengkulu ini memiliki siswa/siswi berjumlah 1029 Siswa dengan rincian : kelas VII berjumlah 353 orang, kelas VIII berjumlah 351 orang, kelas IX berjumlah 325 orang.²¹

B. Studi Orientasi atau Gambaran Awal

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray, terlebih dahulu peneliti melakukan refleksi awal dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar belum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan secara dominan guru menggunakan metode ceramah, yang dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa menjadi objek yang hanya menerima materi pelajaran dengan interaksi satu arah dari guru ke siswa, selain itu dalam proses pembelajaran guru tidak melibatkan aktivitas yang membuat siswa aktif guna mempermudah proses pembelajaran. Sehingga pengembangan materi hanya bersifat abstrak dan hanya terpaku pada buku paket. Proses pembelajaran inilah yang membuat kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk permainan peran suatu tokoh yang disenanginya sehingga menyebabkan siswa kurang berperan aktif dan cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu dari

²¹ Sumber Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang, tahun Ajaran 2019-2020

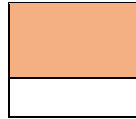
observasi yang dilakukan bahwa hasil belajar untuk mata pelajaran PAI di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai mata pelajaran PAI yang masih relatif rendah yaitu dengan rata-rata kelas hanya mencapai 55,66 dan persentase ketuntasan belajar klasikal di kelas tersebut hanya 33,33%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini :

Tabel 4.3

Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pada Refleksi Awal

No	Nama Siswa	P/L	Nilai Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Apriyadi	L	70	√	
2	Bagus Rahmat Muklas	L	60		√
3	Bagus Triyoga	L	50		√
4	Cherly Utami Islami	P	50		√
5	Desmilita	P	40		√
6	Diki Wahyu Repaldo	L	40		√
7	Dwiky Devisi Utami	P	50		√
8	Elisabet Maria	P	50		√
9	Elsa Goretti Manik	P	50		√
10	Febri Anjas Susanto	L	70	√	
11	Gegen Abdullah Azis	L	70	√	
12	Gusti Ade Putra	L	50		√
13	Gustian Ade Micola	L	50		√
14	Hidayat Saprullah	L	50		√
15	Innayah Tusyahdiyah	P	80	√	
16	Intan Nadia	P	70	√	
17	M. Al fikri	L	50		√
18	Muchamat Rizal	L	50		√
19	Muhammad Dani	L	70	√	
20	Nyimas Dhea Fazira M	P	40		√
21	Pangki	L	80	√	
22	Rahmat Jumsyah	L	50		√
23	Reli Sapitri	L	70	√	
24	Rendi Lukmansyah	L	40		√
25	Rengga Ferdiansyah	L	70	√	
26	Ronal Reigen	L	40		√
27	Selta Tri Selfia	P	70	√	
28	Sindi Claudia	P	40		√
29	Wenty Tri Noventi	P	40		√
30	Yuniza Karunia	P	60		√
Jumlah Nilai			1670		
Nilai Rata-rata kelas			55,6667		
Ketuntasan Belajar Siswa			33,33%		

Ket :



:

Belum tuntas nilai
dibawah 65

:

Tuntas nilai mencapai 65

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran yang memakai metode ceramah, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam pembelajaran pokok bahasan kebebasan berorganisasi pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII semester 1 (satu) SMP Negeri 01 Kepahiang. Setelah dilakukan pembelajaran pokok bahasan kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran PAI siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 01 Kepahiang.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Dari penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran PAI siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dengan siswa berjumlah 30 orang terdiri dari 13siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Guru

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan oleh dua orang pengamat Nazarudin, M.Pd. guru mata pelajaran PAI dan Alizar

BA, analisis data diperoleh rata-rata skor 38, 5 dengan kategori baik, seperti yang terlihat pada tabel :

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pengamat	Skor
1	33
2	36
Jumlah	69
Skor Rata-rata	34,5
Kategori aktivitas guru	Baik

Dari data tabel di atas dapat dilihat hasil pengamatan dua orang pengamat untuk aktivitas kegiatan guru selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 34, 5 rata-rata skor ini termasuk ke dalam kategori baik dengan rentang (32,8 – 42). Dengan demikian berarti pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I secara umum sudah baik. Namun pada lembar observasi aktivitas guru masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong ke dalam katagori cukup aspek-aspek tersebut yaitu :

1. Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai kebebasan berorganisasi guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam lembaran simulasi bermain peran.

3. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan simulasi bermain peran pada masing-masing karakter.
4. Membimbing siswa menyajikan hasil simulasi bermain peran.

b. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Nazarudin, M.Pd. sebagai observer I dan Julian Alizar BA. sebagai observer II, analisis data diperoleh rata-rata skor 26, 5 dengan kategori cukup, seperti yang terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pengamat	Skor
1	26
2	27
Jumlah	53
Skor Rata-rata	26,5
Kategori aktivitas guru	Cukup

Dari data tabel di atas, dapat diketahui aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat diperoleh rata-rata skornya sebesar 26, 5 rata-rata skor ini termasuk ke dalam kategori cukup dengan rentang (19 – 27). Dengan demikian berarti bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus

I secara umum cukup. Namun pada lembar observasi siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong ke dalam kategori baik yaitu siswa mampu menyimpulkan materi. Kemudian aspek-aspek yang termasuk kategori cukup yaitu

1. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
3. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi mengenai materi pelajaran.
4. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan perintah yang ada.
5. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran.

Sedangkan yang termasuk kategori kurang yaitu :

1. Siswa melakukan simulasi sesuai dengan langkah-langkah dalam lembaran simulasi bermain peran.
2. Siswa bekerja sama dalam bermain peran.
3. Siswa mencatat hasil simulasi bermain peran.

c. **Deskripsi Nilai Akhir Siswa**

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pokok bahasan kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray maka pada akhir pembelajaran diadakan penilaian (post tes). Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dengan menggunakan metode simulasi bermain peran. Nilai akhir ini digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada persentase ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 maka dihitung nilai rata-rata kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar klasikal, dari data ini akan diketahui apakah dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan suatu kelas dapat dikatakan sudah tuntas

atau belum tuntas. Dari hasil analisis nilai akhir siswa diperoleh data dari 30 siswa, nilai siswa yang mencapai ≥ 70 adalah berjumlah 22 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 68,66 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 73, 33% Seperti yang terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Nilai Rata-rata Kelas, Persentase Ketuntasan Belajar

NO	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Keterangan
	68,66	73.33%	Belum tuntas

Dilihat dari tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas 68,66 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 73, 33%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I belum tuntas, karena menurut Depdiknas (2006: 25) dan sekolah, menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Dibawah ini cara untuk menghitung nilai rata-rata dan persentasinya :

1. Rata-rata nilai = $\frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

$$\begin{aligned} - \text{ Rata-rata nilai} &= \frac{2060}{30} \\ &= 68,66 \text{ (belum tuntas)} \end{aligned}$$

$$2. \text{ Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

NS = jumlah siswa yang diperoleh nilai 6,5 keatas

N = jumlah seluruh siswa

$$\begin{aligned} - \text{ Persentase ketuntasan Belajar} &= \frac{NS \times 100\%}{N} \\ &= \frac{22 \times 100\%}{30} \\ &= \frac{2200}{30} = 73,33 \% \end{aligned}$$

Ketidak tuntas pembelajaran pada siklus I ini disebabkan karena pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi baik lembar obserasi guru maupun lembar observasi siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih termasuk ke dalam kategori cukup. Dengan demikian memerlukan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

d. **Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui motivasi siswa terdiri dari kriteria sangat baik dengan rentang(20 - 24), baik dengan rentang (15 - 19), cukup dengan rentang (10 - 14), kurang dengan rentang (5 - 9), dan sangat kurang dengan rentang (1 - 4) menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tekun dan ulet dalam menghadapi tugas dalam pembelajaran.
2. Menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi.
3. Lebih senang bekerja sendiri.
4. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa yang termasuk kategori baik adalah tekun dan ulet menghadapi tugas dalam pembelajaran, sedangkan kategori cukup seperti menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi, lebih senang bekerja sendiri dan senang mencari dan memecahkan masalah. Kekurangan pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

e. Refleksi

Untuk meningkatkan aspek-aspek yang termasuk ke dalam kategori cukup pada siklus I berdasarkan hasil analisis observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

1. Refleksi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi guru di atas maka beberapa aspek yang akan diperbaiki oleh guru pada siklus II yaitu dengan cara :

- a. Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran selanjutnya hendaknya guru dapat memotifasi

siswa dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- b. Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai menjaga kebebasan berorganisasi dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan jelas dan sistematis.
- c. Guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam lembaran simulasi bermain peran secara terperinci.
- d. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan pengamatan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada masing-masing karakter dan menanyakan kesulitan mereka dalam simulasi bermain peran.
- e. Membimbing siswa menyajikan hasil simulasi bermain peran.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti.

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Dari hasil refleksi analisis observasi siswa pada siklus I aspek-aspek observasi siswa masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi siswa maka beberapa aspek yang akan diperbaiki oleh guru pada siklus II yaitu dengan cara Langkah-langkah yang dilakukan untuk perbaikan aspek-aspek yang masih masuk ke dalam kategori cukup dalam lembar observasi siswa adalah :

- a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru. Seharusnya sebagian besar siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, tetapi

dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan yang menanggapi hanya sebagian kecil saja. Untuk selanjutnya guru seharusnya memberikan apersepsi dan motivasi dengan cara memberikan pertanyaan lanjut, agar siswa dapat menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru.

- b. Siswa menggunakan alat dan bahan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selanjutnya siswa dapat menggunakan alat dan bahan simulasi bermain peran.
- c. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi pelajaran. Untuk memperbaikinya guru harus mampu memberikan pertanyaan yang menarik dan mudah dipahami. Selanjutnya menanggapi jawaban siswa dan meluruskan jawaban siswa yang salah serta memberikan penguatan agar siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga mampu mencapai kriteria baik.
- d. Siswa mengerjakan simulasi bermain peran sesuai dengan perintah yang ada melalui bimbingan guru dan peran aktif dengan karakter dengan baik.
- e. Siswa menyampaikan pendapat mereka masing-masing terhadap metode simulasi bermain peran.
- f. Siswa lain menanggapi pendapat yang disampaikan. Seharusnya guru dan siswa lain memotivasi siswa masing-masing karakter untuk menanggapi hasil dari bermain peran.

2. Siklus II

Pada proses pembelajaran di siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada di siklus I dan hasil-hasil perbaikan di siklus I telah dilaksanakan pada siklus II. Sehingga dapat diperoleh :

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pengamat	Skor
1	42
2	41
Jumlah	83
Skor Rata-rata	41,5
Kategori aktivitas guru	Baik

Dari data tabel di atas dapat dilihat hasil pengamatan dua orang pengamat untuk aktivitas kegiatan guru selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 41,5 rata-rata skor ini termasuk ke dalam kategori baik dengan rentang (32- 42). Dengan demikian berarti pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II secara umum sudah baik. Namun pada lembar observasi aktivitas guru masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong ke dalam kategori cukup aspek-aspek tersebut yaitu :

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil simulasi mereka di depan kelas.
2. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

a. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan oleh dua orang pengamat, analisis data diperoleh rata-rata skor 33,5 dengan kategori baik, seperti yang terlihat pada tabel :

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pengamat	Skor
1	33
2	34
Jumlah	67
Skor Rata-rata	33,5
Kategori aktivitas guru	Baik

Dari data tabel di atas, dapat diketahui aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat diperoleh rata-rata skornya sebesar 33,5 rata-rata skor ini termasuk dalam kategori baik dengan rentang (28-36). Dengan demikian berarti bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II secara umum sudah baik.

b. Deskripsi Nilai Akhir Siswa

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pokok bahasan kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray maka pada akhir pembelajaran diadakan penilaian (post tes). Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa melakukan dan memahami materi model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan menggunakan

lembaran model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Nilai akhir ini digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar belajar siswa yang ditunjukkan pada persentase ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 maka dihitung nilai rata-rata kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar klasikal, dari data ini akan diketahui apakah dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan suatu kelas dapat dikatakan sudah tuntas atau belum tuntas. Dari hasil analisis nilai akhir siswa diperoleh data dari 30 siswa, nilai siswa yang mencapai ≥ 70 adalah berjumlah 26 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 86,66. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4. 9

Nilai rata-rata, Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Siklus III

No	Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Keterangan
	75	86,66%	Tuntas

Dilihat dari tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 86,66%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II sudah tuntas, karena menurut Depdiknas (2006: 25) dan sekolah,

menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Dibawah ini cara untuk menghitung nilai rata-rata dan presentasinya :

$$1. \text{ Rata-rata nilai} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

$$\begin{aligned} - \text{ Rata-rata nilai} &= \frac{2250}{30} \\ &= 75 \text{ (tuntas)} \end{aligned}$$

$$2. \text{ Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

NS = jumlah siswa yang diperoleh nilai 65 keatas

N = jumlah seluruh siswa

$$\begin{aligned} - \text{ Persentase ketuntasan Belajar} &= \frac{NS \times 100\%}{N} \\ &= \frac{26 \times 100\%}{30} \\ &= \frac{2700}{30} \\ &= 86,66\% \end{aligned}$$

Ketuntasan pembelajaran pada siklus II ini disebabkan karena pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran semakin

meningkat serta nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

Namun pada lembar observasi baik lembar obserasi guru maupun lembar observasi siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih masuk ke dalam kategori cukup. Dengan demikian memerlukan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. **Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui motivasi siswa terdiri dari kriteria sangat baik dengan rentang(20 - 24), baik dengan rentang (15 - 19), cukup dengan rentang (10 - 14), kurang dengan rentang (5 - 9), dan sangat kurang dengan rentang (1 - 4) menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tekun dan ulet dalam menghadapi tugas dalam pembelajaran.
2. Menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi.
3. Lebih senang bekerja sendiri.
4. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Pada siklus II ini, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi siswa yang termasuk kategori sangat baik adalah senang mencari dan memecahkan masalah.

Kemudian motivasi belajar siswa termasuk kategori baik adalah tekun dan ulet menghadapi tugas dalam pembelajaran, menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi dan lebih senang bekerja sendiri. Sedangkan kategori cukup dan kurang tidak ada. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini mengalami peningkatan motivasi belajar siswa lebih baik dari siklus I. Sehingga pelaksanaan

tindakan kelas menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two straysudah selesai.

d. Refleksi

Berdasarkan perbaikan-perbaikan terhadap aspek-aspek yang masi termasuk ke dalam kategori cukup pada proses pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Namun demikian pada proses pembelajaran aspek-aspek yang masih masuk ke dalam kategori cukup, harus diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya atau menjadi perhatian bagi peneliti, antara lain :

1. Refleksi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru pada siklus II masih terdapat beberapa aspek yang termasuk ke dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi guru di atas maka beberapa aspek tersebut akan diperbaiki oleh guru dengan cara :

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara menyeluruh dari setiap perwakilan kelompok.
- b. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara menjelaskannya dan di tulis di papan tulis.

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Dari hasil refleksi analisis observasi siswa pada siklus II aspek-aspek observasi siswa masih terdapat beberapa aspek yang termasuk ke dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi siswa maka beberapa aspek akan diperbaiki oleh guru dengan cara langkah-langkah yang dilakukan untuk perbaikan aspek-aspek yang masih masuk ke dalam kategori cukup dalam lembar observasi siswa adalah :

- a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan guru. Seharusnya sebagian besar siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, tetapi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan yang menanggapi hanya sebagian kecil saja. Untuk selanjutnya guru seharusnya memberikan apersepsi dan motivasi dengan cara memberikan pertanyaan lanjut, agar siswa dapat menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru serta pemberian penguatan agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Dalam proses perbaikan pembelajaran seharusnya guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi, dengan cara menanggapi jawaban siswa dan meluruskan jawaban siswa yang salah serta memberikan penguatan, sehingga mampu mencapai kriteria baik.
- c. Siswa lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan. Seharusnya guru dan ketua kelompok memotifasi kelompoknya masing-masing untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain. Sehingga pendapat dari beberapa siswa dapat diambil kesimpulan sebagai hasil akhir.

Jadi hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu peneliti lakukan perbaikan pada siklus III untuk mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan dikelas VII SMPN 1 Kepahiang.

3. Siklus III

Pada proses pembelajaran di siklus III telah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada di siklus II dan hasil-hasil perbaikan di siklus I telah dilaksanakan pada siklus III. Sehingga dapat diperoleh :

Tabel 4.10

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

Pengamat	Skor
1	44
2	42
Jumlah	86
Skor Rata-rata	43
Kategori aktivitas guru	Amat Baik

Dari data tabel di atas dapat dilihat hasil pengamatan dua orang pengamat untuk aktivitas kegiatan guru selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 43 rata-rata skor ini termasuk ke dalam kategori baik dengan rentang (37-44). Dengan demikian berarti pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus III secara umum sudah amat baik, siswa untuk membacakan hasil simulasi mereka di depan

kelas. Namun pada lembar observasi aktivitas guru masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong ke dalam kategori cukup aspek-aspek tersebut yaitu Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

a. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III yang dilakukan oleh dua orang pengamat, analisis data diperoleh rata-rata skor 33,5 dengan kategori baik, seperti yang terlihat pada tabel :

Tabel 4.11

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

Pengamat	Skor
1	34
2	34
Jumlah	68
Skor Rata-rata	34
Kategori aktivitas guru	Baik

Dari data tabel di atas, dapat diketahui aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat diperoleh rata-rata skornya sebesar 34 rata-rata skor ini termasuk dalam kategori baik dengan rentang (28 – 36). Dengan

demikian berarti bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus III secara umum sudah baik.

b. Deskripsi Nilai Akhir Siswa

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pokok bahasan kebebasan berorganisasi dengan menggunakan simulasi bermain peran maka pada akhir pembelajaran diadakan penilaian (post tes). Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa melakukan dan memahami materi simulasi bermain peran dengan menggunakan lembar simulasi bermain peran. Nilai akhir ini digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada persentase ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 maka dihitung nilai rata-rata kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar klasikal, dari data ini akan diketahui apakah dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan suatu kelas dapat dikatakan sudah tuntas atau belum tuntas. Dari hasil analisis nilai akhir siswa diperoleh data dari 30 siswa, nilai siswa yang mencapai ≥ 70 adalah berjumlah 28 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 76 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 93,33%. Seperti yang terlihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4. 12

Nilai rata-rata, Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Siklus III

No	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan	Keterangan
----	-----------------	-----------------------	------------

	Kelas	Belajar Klasikal	
	76,33	93,33%	Tuntas

Dilihat dari tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas 76 dan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 93%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II sudah tuntas, proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Dibawah ini cara untuk menghitung nilai rata-rata dan persentasinya :

$$3. \text{ Rata-rata nilai} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

$$\begin{aligned} - \text{ Rata-rata nilai} &= \frac{2280}{30} \\ &= 76, (\text{tuntas}) \end{aligned}$$

$$4. \text{ Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

NS = jumlah siswa yang diperoleh nilai 65 keatas

N = jumlah seluruh siswa

$$- \text{ Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

$$= \frac{28 \times 100\%}{30}$$

$$= \frac{2800}{30}$$

$$= 93,33\%$$

Ketuntasan pembelajaran pada siklus III ini disebabkan karena pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik. mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

c. Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui motivasi siswa terdiri dari kriteria sangat baik dengan rentang (20 - 24), baik dengan rentang (15 - 19), cukup dengan rentang (10 - 14), kurang dengan rentang (5 - 9), dan sangat kurang dengan rentang (1 - 4) menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

3. Tekun dan ulet dalam menghadapi tugas dalam pembelajaran.
4. Menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi.
5. Lebih senang bekerja sendiri.
6. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Pada siklus III ini, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi siswa yang termasuk kategori sangat baik adalah senang mencari dan memecahkan masalah. Kemudian motivasi belajar siswa termasuk kategori baik adalah tekun dan ulet menghadapi tugas dalam pembelajaran, menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi dan lebih senang bekerja sendiri. Sedangkan kategori cukup dan kurang

tidak ada. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas siklus III ini mengalami peningkatan motivasi belajar siswa lebih baik dari siklus I dan siklus II. Sehingga pelaksanaan tindakan kelas menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray sudah selesai.

d. **Refleksi**

Berdasarkan perbaikan-perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih termasuk ke dalam kategori cukup pada proses pembelajaran di siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Namun demikian pada proses pembelajaran aspek-aspek yang masih masuk ke dalam kategori cukup, harus diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya atau menjadi perhatian bagi peneliti, antara lain :

1. Refleksi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru pada siklus III masih terdapat beberapa aspek yang termasuk ke dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi guru di atas maka beberapa aspek tersebut akan diperbaiki oleh guru dengan cara. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara menjelaskannya dan di tulis di papan tulis.

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Dari hasil refleksi analisis observasi siswa pada siklus III aspek-aspek observasi siswa masih terdapat beberapa aspek yang termasuk ke dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi siswa

maka beberapa aspek akan diperbaiki oleh guru dengan cara langkah-langkah yang dilakukan untuk perbaikan aspek-aspek yang masih masuk ke dalam kategori cukup dalam lembar observasi siswa adalah :

- a. Siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Dalam proses perbaikan pembelajaran seharusnya guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi, dengan cara menanggapi jawaban siswa dan meluruskan jawaban siswa yang salah serta memberikan penguatan, sehingga mampu mencapai kriteria baik.
- b. Siswa lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan. Seharusnya guru dan ketua kelompok memotifasi kelompoknya masing-masing untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain. Sehingga pendapat dari beberapa siswa dapat diambil kesimpulan sebagai hasil akhir

Dari beberapa aspek-aspek lembaran observasi yang masih masuk ke dalam kategori cukup baik guru maupun siswa telah mengalami peningkatan, untuk lembar observasi guru dengan rata-rata skor 34,5 pada siklus I dan meningkat dengan rata-rata skor 41,5 pada siklus II skor dengan kategori baik dan lebih meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata skor dengan 43 kategori amat baik dengan rentang (32,8 – 42), serta hasil analisis data observasi siswa pada proses pembelajaran siklus I yaitu mendapat rata-rata skor 26,5 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 33,5 lebih meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata skor 34 dengan rentang (28 – 36). Pada siklus III rata-rata skor Begitu juga dengan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Adapun hasil tes

siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 68,66 dan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 73,33%, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 86,66%. Pada siklus III hasil tes dengan nilai rata-rata 76 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 93,33 % maka tidak akan dilakukan tindakan lagi.

D. Pembahasan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Kepahiang. Meningkatnya motivasi siswa karena siswa mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran yang diberikan guru dan siswa memperhatikan dengan seksama saat guru sedang menjelaskan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari tiga siklus pada pembelajaran kebebasan berorganisasi dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada pelajaran PAI siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepahiang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, terdapat peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dan III, seperti yang terlihat pada rata-rata skor observasi guru dan observasi siswa dan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal antara proses pembelajaran siklus I,II dan siklus III seperti terlihat pada tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13
Rata-rata Skor Observasi Guru dan Siswa, Nilai rata-rata
Kelas, Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa, Antara
Siklus I, II dan Siklus II.

Siklus	Rata-rata Skor Observasi				Nilai Rata- rata Kelas	Peresentase Ketuntasan Belajar Klasikal
	Guru		Siswa			
	Skor	Ktr	Skor	Ktr		
I	34,5	Baik	26,5	Cukup	68,66	73.33%
II	41,5	Baik	33	Baik	75	86,66%
III	43	Baik	34	Baik Sekali	76	93,33%

Dapat dilihat juga bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal ini seiring dengan meningkatnya proses pembelajaran yang terjadi baik peningkatan aktivitas pembelajaran pada guru maupun peningkatan aktivitas pada siswa. Peningkatan hasil pembelajaran yang terjadi tersebut karena pada proses pembelajaran di siklus III mengacu pada refleksi proses pembelajaran di siklus I, II dan III. Kelemahan dan kekurangan pembelajaran yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II dan III. sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran. Seseorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya.

Maka dari itu guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung. Dengan demikian adapun upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama yaitu dengan membina keterampilan bekerjasama.

Dalam hal ini proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu kebebasan berorganisasi dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu nilai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dicapai (persentase ketuntasan pembelajaran mengalami peningkatan). Artinya proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, disamping faktor-faktor pendukung yang lainnya. Hal ini tampak pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada pokok bahasan kebebasan berorganisasi, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termotivasi dan siswa dapat dengan mudah mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya, serta mengarahkan proses pembelajaran dari abstrak ke kongkrit sehingga siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan kongkrit mengenai suatu konsep karena siswa dirangsang untuk mengemukakan gagasan melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang pada akhirnya akan memudahkan siswa mengembangkan motivasi dan hasil belajarnya. Selanjutnya dari hasil analisis data observasi guru dan siswa serta hasil dari analisis nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepahiang.

Prinsip motivasi belajar siswa yaitu sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar dan melahirkan prestasi dalam belajar. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam bersimulasi. Demikian juga dalam pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray akan merefleksikan tokoh dari cerita yang diperankan. Selain itu melalui pengajaran dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray suatu cerita akan menjadi kaya dengan isi dan pengembangan karakter peserta didik. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray ini dapat merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam memerankan tokoh dalam suatu cerita, siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan kongkrit mengenai suatu konsep karena siswa dirangsang untuk memerankan karakter pada pertokohan dalam suatu organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kepahiang.
2. Pembelajaran two stay two stray memiliki kelebihan dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I (73,33%), siklus II (86,66%), Siklus III (93,33%).
3. Model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan ide.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas mandiri maupun berkelompok.

B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai maka disarankan :

1. Bagi guru Sekolah Menengah Pertama, diharapkan dapat menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray ini harus disesuaikan dengan waktu dan materi pelajarannya. Juga disarankan kepada guru PAI Sekolah Menengah Pertama untuk menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray, dan dalam penerapannya hendaknya guru memperhatikan pengaturan peran siswa dan melakukan persiapan sebaik mungkin.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan mengemas suatu proses pembelajaran yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013
- Anita Lie, *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2001.
- Dimjayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Etin Solihatin. Raharjo, *Cooperative Learning Analisis model pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta 2009.
- Moh Yadi Mahadianito dan Adi Setiawan, Analisis Paraetric Depedensi SPSS (Statistical Product and Service Solution): *Untuk Pengelolaan data tugas akhir skripsi dan tesis*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pres, Bandung, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Kontruksi pengembangan pembelajaran, prestasi pustaka*, Jakarta, 2010.
- Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Afabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 398 /In.34/FT/PP.00.9/03/2019

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|-----------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |

MEMUTUSKAN :

- | | | | | |
|------------|---|----|-----------------------------|------------------------------|
| Menetapkan | : | 1. | Hendra Harmi, M.Pd | 19751108 200312 1 001 |
| Pertama | : | 2. | Eka Yanuarti, M.Pd.I | 19880114 201503 2 003 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Enda Nurkemala**
N I M : **15532010**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Negeri 1 Kepahiang.**

- | | | |
|---------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |



Ditetapkan di Curup,
Bangkok, 13 Maret 2019

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/1-2019	perbaikan proposal	✓	<i>[Signature]</i>
2	29/04-2019	perbaikan BAB I, II, III	✓	<i>[Signature]</i>
3	19/6-2019	ACC BAB I	✓	<i>[Signature]</i>
4	10/7-2019	ACC BAB II	✓	<i>[Signature]</i>
5	23/7-2019	ACC BAB III	✓	<i>[Signature]</i>
6	30/7-2019	perbaikan BAB IV, V	✓	<i>[Signature]</i>
7	5/8-2019	ACC BAB IV dan V	✓	<i>[Signature]</i>
8	6/8-2019	ACC Ujian	✓	<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/3-2019	Perbaikan Proposal Penelitian	✓	<i>[Signature]</i>
2	4/6-2019	Perbaikan BAB I, II, III	✓	<i>[Signature]</i>
3	16/10-2019	ACC BAB I	✓	<i>[Signature]</i>
4	23/10-2019	ACC BAB II	✓	<i>[Signature]</i>
5	29/10-2019	ACC BAB III	✓	<i>[Signature]</i>
6	05/11-2019	Perbaikan BAB IV, V	✓	<i>[Signature]</i>
7	8/11-2019	ACC BAB IV dan V	✓	<i>[Signature]</i>
8	8/11-2019	ACC Ujian	✓	<i>[Signature]</i>



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : EUDAM AUEREMALA
NIM : 15532010
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : HENDRA HARTI - M. Pd.
PEMBIMBING II : EVA YAHUBETI - M. Pd.
JUDUL SKRIPSI : TUGAS TAWAN SUDAH DALAM MEMANGKUTKAN
PERESTASI SISWA DI SMP NEGERI 1
KENDAHUNG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di seliskan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : EUDAM AUEREMALA
NIM : 15532010
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : HENDRA HARTI - M. Pd.
PEMBIMBING II : EVA YAHUBETI - M. Pd.
JUDUL SKRIPSI : PEMERIKSAAN KEMERDEKAAN KOGNITIF
Tipe Tawar SUDAH DALAM
MEMANGKUTKAN PERESTASI SISWA DI SMP
NEGERI 1 KENDAHUNG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]

HENDRA HARTI - M. Pd.
NIP. 197511082003121 001

Pembimbing II,

[Signature]

EVA YAHUBETI - M. Pd.
NIP. 19880114198303 2003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 363 /In.34/FT/PP.00.9/05/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Mei 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Enda Nurkemala
NIM : 15532010
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Negeri 1 Kepahiang.
Waktu Penelitian : 31 Mei 2019 s.d 31 Agustus 2019
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Ar. Dekan
Wakil Dekan I,

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Alpa Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 579/28/I-Pen/VI/DPMTSP/2019

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 767/IN.34/FT/PP.00.9/05/2019 Tanggal : 31 Mei 2019

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama
NPM
Pekerjaan
Lokasi Penelitian
Waktu Penelitian
Tujuan
Judul Proposal
Penanggung Jawab
Catatan

ENDAH NURKEMALA
15532010
MAHASISWA
SMP NEGERI 1 KEPAHIANG
2019-05-31 s.d 2019-08-31
MELAKUKAN PENELITIAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DI SMP
NEGERI 1 KEPAHIANG
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
1. Agar menyampikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan Penelitian
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 11 Juni 2019
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG



Surat ini disampaikan Kepada Yth :
Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
Kepala Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten
Kepahiang
Camat Kepahiang



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 01 KEPAHIANG**

Alamat: Jl Ki Hajar Dewantara Kelurahan Kampung Pensiunan Kab. Kepahiang



SURAT KETERANGAN

Nomor : 172 / 17.02.020 / SMPN.1 / US / 2019

Menindak lanjut surat izin penelitian dari Kepala Dinas Kabupaten Kepahiang
Nomor: 579/28/I-Pen/VI/DPMPSTSP/2019 Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.SAPUANDI, M.Pd
NIP : 196310081999031001
Jabatan : Kepala SMP Negeri 01 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ENDAH NURKEMALA
NPM : 15532010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari tanggal 31 Mei s/d 15 Juli
2019. Dengan Sebenarnya Pada Kelas VII SMPN 01 Kepahiang Dengan Judul : "*Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Perestasi
Siswa di Smp Negeri I Kepahiang*"

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Juli 2019

Kepala Sekolah



Silabus

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 01 kepahiang
Kelas / Semester : VII
Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.	- Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. - Mencermati arti Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. - Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. - Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'ān</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. - Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. - Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. - Diskusi menyusun arti kata Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 menjadi terjemah secara utuh.	9 JP	- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata</i>	- Tes Tertulis - Tes Lisan - Proyek, pengamatan, wawancara - Portofolio / unjuk kerja - Produk
2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 dan hadis terkait.					
3.1 Memahami Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. 4.1.1 Membaca Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 dengan tartil. 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. 4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33.		• Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah di dalam mushaf <i>al-Qur’ān</i>. • Berdiskusi tentang pentingnya semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah yang terdapat pada Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. • Membuat paparan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55:		<i>Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		33. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Mujādilah</i>/58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menunjukkan/memaparkan hasil diskusi makna Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menanggapi paparan makna Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. <i>al-Mujādilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.			
1.2	Terbiasa membaca <i>al-Qur’ān</i> dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan	• Q.S. <i>an-Nisā</i>/4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2: 153, dan Q.S. <i>Āli Imrān</i>/3: 134 dan Hadis terkait tentang ikhlas, • Menyimak bacaan Q.S. <i>an-Nisā</i>/4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2: 153, dan Q.S. <i>Āli Imrān</i>/3: 134. • Mencermati arti Q.S. <i>an-Nisā</i>/4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2: 153, dan Q.S. <i>Āli Imrān</i>/3: 134. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.	12 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan</i>	• Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2.2	pemaaf. Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>an-Nisá</i> /4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān</i> /3: 134, dan Hadis terkait.	sabar, dan pemaaf.	• Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'ān, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. <i>an-Nisá</i>/4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 134. • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. • Diskusi menyusun arti perkata Q.S. <i>an-Nisá</i>/4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 134 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. <i>an-Nisá</i>/4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 134. • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur'ān. • Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. <i>an-</i>		<i>n Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan	• Produk
3.2	Memahami Q.S. <i>an-Nisá</i> /4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān</i> /3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.					
4.2.1	Membaca Q.S. <i>an-Nisá</i> /4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 153, dan Q.S. <i>Áli</i>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.2.2 <i>Imrān/3: 134</i> dengan tartil. Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i> dengan lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i>.		<i>Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. • Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menanggapi paparan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menyajikan paparan			

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134. Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.			
1.3	Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	<i>Al-Asma 'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i>	- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. - Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. - Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. - Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. - Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt. - Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. - Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan al-Asma 'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. - Mendiskusikan makna al-Asma 'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	9 JP	- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa</i>	- Tes Tertulis - Tes Lisan - Proyek, pengamatan, wawancara - Portofolio / unjuk kerja - Produk
2.3	Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i>					
3.3	Memahami makna <i>al-Asma 'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir,</i>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.2 as-Sami', dan al-Bashir. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		• Menghubungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. • Menghubungkan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan tentang makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Menyusun kesimpulan.		<i>Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:</i> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan	
1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat. 3.4 Memahami	• Iman kepada Malaikat Allah Swt.	• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah,	9 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi</i>	• Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.3 i makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.		atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. • Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. • Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. • Menyusun kesimpulan.		<i>Pekerti:</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:</i> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama. 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. 4.4 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	Jujur, amanah, istiqamah sesuai dengan Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2: 42, Q.S. <i>al-Anfal</i> /8: 27, Q.S. <i>al-Ahqaf</i> /46: 13 dan Hadis terkait.	- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. - Membaca Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2:42, Q.S. <i>al-Anfal</i> /8: 27, Q.S. <i>al-Ahqaf</i> /46: 13 dan Hadis terkait dengan artinya. - Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. - Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. - Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. - Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. - Merumuskan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2:42, Q.S. <i>al-Anfal</i> /8: 27, Q.S. <i>al-Ahqaf</i> /46: 13 dan hadis	9 JP	- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan	- Tes Tertulis - Tes Lisan - Proyek, pengamatan, wawancara - Portofolio / unjuk kerja - Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		terkait. • Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. • Memaparkan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i>, <i>Q.S. al-Anfāl /8: 27</i>, <i>Q.S. al-Ahqāf /46: 13</i> dan hadis terkait. • Memaparkan hubungan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan penerapan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan.		n dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan	
1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	• Empati, terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.	• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan	6 JP	• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama</i>	• Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. 4.5 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.		sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat. • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. • Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan		<i>Islam dan Budi Pekerti:</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan.			

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 01 Kepahiang

Sapuandi, M.Pd.
NIP. 196310081999031001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 01 Ujan Mas
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	1.1.1 Menjelaskan arti Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
2.	2.1. Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan hadis terkait	2.1.1 Menjelaskan makna Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. 2.1.2 Mengidentifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.
3.	3.1. Memahami makna Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman/55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu	3.1.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.
4.	4.1.1. Membaca Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil.	4.1.1.1 Menunjukkan bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.
5.	4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 serta hadis	4.1.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-

	terkait dengan lancar.	Mujadalah/58:11 dengan lancar.
6.	4.1.3. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33.	4.1.3.1 Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menunjukkan bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.
- Mengidentifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah
- Menjelaskan hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.

2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menyebutkan arti Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
- Menjelaskan makna Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.

3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan lancar.
- Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Kesantunan
3. Tanggung jawab
4. Kedisiplinan

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

1. Fakta

- Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11

2. Konsep

- Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan
- Menuntut ilmu itu kewajiban bagi setiap seorang islam

3. Prinsip

- Memahami al-Qur'an

4. Prosedur

- Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11

2. **Materi Pembelajaran Remedial**
 - Mari Memahami al-Qur'an
 - Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan
3. **Materi Pembelajaran Pengayaan**
 - Peserta didik diminta mencari hukum bacaan mad far'i

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits
5. Modul/bahan ajar,
6. Internet,
7. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi	10 menit

• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar di bawah ini (Literasi)  (Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 6.2. Guru sedang mengajar ngaji di masjid Madinah. ❖ Mengamati → Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini	

	 ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> 1. Membaca <i>Q.S. ar-Rahmān/55: 33</i> يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۝٣٣ 2. Membaca <i>Q.S. al-Mujādalah/58: 11</i> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١ ❖ Mendengar → Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Menyimak, → Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i>	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : → <i>Sebutkan 3 huruf al-qamariyah yang terletak pada baris</i>	

	<i>pertama, tengah dan di akhir huruf? (Hot)</i>	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian, → Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an) ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi → Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an) ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, → Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an) ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : → Peserta didik di minta melakukan aktivitas sesuai dengan buku guru dan buku siswa seperti di bawah ini Aktivitas Siswa : 1. Mengamati penjelasan tentang <i>mad Wājib Muttāsil</i> ! 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>mad Wājib Muttāsil</i>, kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>mad Wājib Muttāsil</i>! Aktivitas Siswa : 1. Mengamati penjelasan tentang <i>mad Jaiz Munfasil</i>! 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>mad Jāiz Munfāsīl</i> kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>mad Jaiz Munfasil</i>! Aktivitas Siswa : 1. Mengamati penjelasan tentang <i>Mad 'Āridlisukūn</i>! 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>Mad 'Āridlisukūn</i>, kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>Mad 'Āridlisukūn</i>! Aktivitas Siswa : 1. Mengamati penjelasan tentang <i>mad 'Iwad</i>! 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>mad 'Iwad</i>, kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>mad 'Iwad</i>! ❖ Mendiskusikan ❖ Mengulang Saling tukar informasi tentang : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an) dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan	

	metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an) (4C)</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i>	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.	

	❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup Peserta didik : • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik		10 menit

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 menit)	
Kegiatan Pendahuluan	
Guru : Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: → <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11</i> → <i>Mari Memahami al-Qur'an</i>	

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran																								
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (Literasi) 1) Arti <i>mufradât</i> (kosakata/kalimat) <table><tr><th>Lafal</th><th>Arti</th><th>Lafal</th><th>Arti</th></tr><tr><td>يَمَعْشَر</td><td>wahai golongan</td><td>السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ</td><td>langit dan bumi</td></tr><tr><td>الْجِنِّ وَالْإِنْسِ</td><td>jin dan manusia</td><td>فَانفُذُوا</td><td>maka tembuslah</td></tr><tr><td>إِنْ اسْتَطَعْتُمْ</td><td>jika kalian sanggup</td><td>لَا تَنْفُذُونَ</td><td>kalian tidak akan menembusnya</td></tr><tr><td>أَنْ تَنْفُذُوا</td><td>untuk menembus</td><td>إِلَّا بِسُلْطَنِ</td><td>kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.</td></tr><tr><td>مِنْ أَقْطَارٍ</td><td>dari sebagian penjuru</td><td></td><td></td></tr></table>	Lafal	Arti	Lafal	Arti	يَمَعْشَر	wahai golongan	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	langit dan bumi	الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	jin dan manusia	فَانفُذُوا	maka tembuslah	إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَا تَنْفُذُونَ	kalian tidak akan menembusnya	أَنْ تَنْفُذُوا	untuk menembus	إِلَّا بِسُلْطَنِ	kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.	مِنْ أَقْطَارٍ	dari sebagian penjuru		
Lafal	Arti	Lafal	Arti																						
يَمَعْشَر	wahai golongan	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	langit dan bumi																						
الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	jin dan manusia	فَانفُذُوا	maka tembuslah																						
إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَا تَنْفُذُونَ	kalian tidak akan menembusnya																						
أَنْ تَنْفُذُوا	untuk menembus	إِلَّا بِسُلْطَنِ	kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.																						
مِنْ أَقْطَارٍ	dari sebagian penjuru																								

1) Arti *mufradât* (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang yang	فَأَنْشُرُوا	maka berdirilah
أَمَنُوا	mereka beriman	يَرْفَعِ اللَّهُ	Allah Swt. mengangkat
إِذَا قِيلَ لَكُمْ	apabila dikatakan kepada kalian	مِنْكُمْ	di antara kalian
تَفْسَحُوا	berlapang-lapanglah kalian	أَوْتُوا الْعِلْمَ	orang yang berilmu
فِي الْمَجْلِسِ	di dalam majlis	دَرَجَاتٍ	beberapa derajat
فَافْسَحُوا	maka berlapang-lapanglah	بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kamu kerjakan
أَنْشُرُوا	berdirilah kalian	خَبِيرٌ	Allah Swt. Mahateliti



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.4. Peserta didik sedang meneliti benda-benda kecil

❖ Mengamati

→ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini

2) Terjemahan ayat:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. (Q.S. ar-Rahmân/55: 33)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.3. Anak-anak sedang belajar mengaji bersama.

	2) Terjemahan ayat: <i>“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. (Q.S. ar-Rahmān/55: 33)</i> Nabi Muhammad saw. bersabda: عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة) <i>“Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam”. (H.R. Ibn Majah)</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), → Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> ❖ Mendengar → Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> ❖ Menyimak, → Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : → <i>Apa makna yang kalian dapat dari kandungan Q.S. ar-Rahman/55: 33? (Hot)</i>
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks tentang : <i>Mengartikan Membaca</i>

	Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : Peserta didik diminta untuk Melakukan aktivitas yang terdapat pada buku guru dan buku siswa seperti berikut ini : → Menirukan bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan tartil. → mengulang-ulang bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 secara berkelompok. → Peserta didik secara berpasangan mengulang kembali bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 sampai akhirnya dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar. ❖ Mendiskusikan → Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan makna Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dan hadis terkait secara berkelompok. → Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil. ❖ Mengulang Saling tukar informasi tentang : Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data : Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an (4C) yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai : Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan

	kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Mengartikan Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Pengangkatan Mengartikan Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
Kegiatan Penutup Peserta didik : • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 menit)	Waktu
---	--------------

Kegiatan Pendahuluan		10 menit
Guru : Orientasi - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi - Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> - Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. - Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung - Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. - Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung - Pembagian kelompok belajar - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> . dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (Literasi)	



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.6. Peserta didik sedang diskusi



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.7. Peserta didik sedang membuat kreasi dari barang bekas

❖ **Mengamati**

→ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini :

❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),

→ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : *Ibnu Hajar (Sia Anak Batu)*

❖ **Mendengar**

→ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan*

❖ **Menyimak,**

→ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan*

Problem
statemen
(pertanyaan/
identifikasi

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu*

masalah)	<i>Pengetahuan</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : → <i>Perintah apa yang Allah berikan kepada kita lewat Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.? (Hot)</i>																							
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian, → Peserta didik di minta mengamati obyek/kejadian yang terdapat pada buku siswa ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi tentang : Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan → <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmupengetahuan</i> → <i>Q.S.ar-Rahman/55:33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, → Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : → Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini <table><tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">Hafalan Surat</th><th colspan="4">Keterangan Hafalan</th><th rowspan="2">Ket</th></tr><tr><th>Lancar</th><th>Kurang Lancar</th><th>Terbata - bata</th><th>Tidak Lancar</th></tr><tr><td>1</td><td><i>Q.S. ar-Rahmân/55:33</i></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td><i>Q.S. al-Mujâdalah/58:11</i></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> → Peserta didik di minta untuk membaca kisah "Ibnu Hajar (Si Anak Batu)".	No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket	Lancar	Kurang Lancar	Terbata - bata	Tidak Lancar	1	<i>Q.S. ar-Rahmân/55:33</i>					2.	<i>Q.S. al-Mujâdalah/58:11</i>				
No	Hafalan Surat			Keterangan Hafalan					Ket															
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata - bata	Tidak Lancar																			
1	<i>Q.S. ar-Rahmân/55:33</i>																							
2.	<i>Q.S. al-Mujâdalah/58:11</i>																							

Bacalah kisah menarik berikut !

"Ibnu Hajar (Si Anak Batu)"

Ada seorang ulama bernama Ibnu Hajar al-'Asqalani. Pada mulanya, ia adalah seorang santri yang bodoh. Meskipun sudah lama belajar, dia belum juga paham. Akhirnya, Ibnu Hajar memutuskan untuk pulang. Dia pun mohon diri kepada kyainya supaya diperbolehkan pulang. Dengan berat hati sang kyai membolehkan Ibnu Hajar pulang, tetapi sambil berpesan agar Ibnu Hajar tidak berhenti belajar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.8. Air yang jatuh dapat menghancurkan batu.

Akhirnya Ibnu Hajar pulang ke rumah. Di tengah perjalanan, hujan turun dengan lebat. Dia terpaksa berteduh dalam sebuah gua. Pada saat di gua, dia mendengar suara gemericik air, lalu dia mendatangi sumber suara tersebut. Ternyata, itu suara gemericik air yang menetes pada seongkah batu yang sangat besar. Batu besar itu berlubang karena telah bertahun-tahun terkena tetesan air. Melihat batu yang berlubang tersebut, akhirnya Ibnu Hajar merenung. Dia berpikir, batu yang besar dan keras ini lama-lama berlubang hanya karena tetesan air. Kenapa aku kalah dengan batu? Padahal akal dan pikiranku tidak sekeras batu, itu artinya aku kurang lama dan tekun belajar.

Setelah berpikir, akhirnya Ibnu Hajar kembali lagi ke pondok untuk menemui sang kyai. Ia pun belajar lagi dengan penuh semangat. Usaha tersebut tidak sia-sia. Dia berhasil menjadi orang alim, bahkan dapat mengarang beberapa kitab. Dari asal mula cerita batu di dalam gua, inilah kemudian beliau diberi sebutan Ibnu Hajar (Anak Batu).

(Sumber: 60 Biografi Ulama Salaf, Syaikh Ahmad Farid)

- Apa maksud dari cerita "ibnu Hajar (si anak batu)"

❖ Mendiskusikan

→ Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari cerita kisah "Ibnu Hajar (Si Anak Batu)".

❖ Mengulang

- ❖ **Saling tukar informasi tentang** : *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari,

	mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C) ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i>	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam		

pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
Kegiatan Penutup Peserta didik : • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	10 menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian:

- Sikap (Spiritual dan Sosial)
 - ↓ Observasi (jurnal)
 - ↓ Penilaian diri
 - ↓ Penilaian antarteman
- Pengetahuan
 - ↓ Ter tertulis
- Keterampilan
 - ↓ Kinerja

2. Instrumen Penilaian:

Terlampir

3. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah”
- Bimbingan khusus membaca al-Qur’an kepada peserta didik

4. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Pemberian tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan hukum bacaan mad far’i

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Pengamat I : Hamdani, S.Pd.
 Siklus : 1
 Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta
 hadis tentang semangat menuntut ilmu.

PETUNJUK:

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

No	Tahap	Aspek yang dinilai	Kriteria			
			1	2	3	4
1	Persiapan	1) Guru melakukan apersepsi melalui media dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran 2) Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. 3) Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai QS. Al-Mujadillah: 11 guru menjelaskan langkah kerja 4) Guru Menjelaskan prinsip model pembelajaran TSTS		√	√	
2	Penjelajahan dan menemukan masalah	5) Guru Menyusun skenario tentang aturan/langkah dalam bentuk keputusan, untuk mencapai tujuan 6) Guru menjelaskan petunjuk petunjuk dalam menerapkan model pembelajaran TSTS		√	√	
3	Menampilkan Masalah	7) Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menerapkan model pembelajaran TSTS		√		
4	Membahas alternatif	8) Guru Kelola proses dengan umpan balik apabila terjadi kesalah pahaman			√	

	permasalahan yang lain				
5	Refleksi	9) guru melakukan pengulangan dengan bertanya kembali tentang materi yang telah dipelajari 10) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 11) Guru memberikan evaluasi			√ √ √
6	Memberi reward	12) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif			√
Jumlah Rata-rata Kriteria			33		
			2,75		
			Baik		

Keterangan : 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Pengamat

Hamdani, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Pengamat II : Alizar, BA.
 Siklus : 1
 Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta
 hadis tentang semangat menuntut ilmu.

PETUNJUK:

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

No	Tahap	Aspek yang dinilai	Kriteria			
			1	2	3	4
1	Persiapan	1) Guru melakukan apersepsi melalui media dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran 2) Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. 3) Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai QS. Al-Mujadillah: 11 guru menjelaskan langkah kerja 4) Guru Menjelaskan prinsip model pembelajaran TSTS		√	√	
2	Penjelajahan dan menemukan masalah	5) Guru Menyusun skenario tentang aturan/langkah dalam bentuk keputusan, untuk mencapai tujuan 6) Guru menjelaskan petunjuk petunjuk dalam menerapkan model pembelajaran TSTS			√	
3	Menampilkan Masalah	7) Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menerapkan model pembelajaran TSTS			√	
4	Membahas alternatif permasalahan	8) Guru Kelola proses dengan umpan balik apabila terjadi kesalah pahaman			√	

	yang lain					
5	Refleksi	9) guru melakukan pengulangan dengan bertanya kembali tentang materi yang telah dipelajari 10) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 11) Guru memberikan evaluasi		√	√	
6	Memberi reward	12) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif			√	
Jumlah Rata-rata Kriteria			36			
			3,2			
			Baik			

Keterangan : 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Pengamat

Alizar BA

Analisis Lembar Observasi Guru Siklus I

Pengamat I = 33

Pengamat II = 36

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah observer}} \\ &= \frac{33+36}{2} \\ &= \frac{69}{2} \\ &= 34,5 \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

Kriteria lembar observasi Guru

No.	Interval Total Skor	Kategori
1	37-44	Amat Baik
2	28-36	Baik
3	19-27	Cukup
4	10-18	Kurang

Dari analisis dan observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan dua orang pengamat yang secara umum sudah dikategorikan baik dengan rata-rata skor 34,5. Tetapi berdasarkan hasil analisis siklus I ini ternyata masih ada aspek-aspek yang dinyatakan cukup.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Pengamat I : Hamdani, S.Pd.
 Siklus : II
 Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta
 hadis tentang semangat menuntut ilmu.

PETUNJUK:

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

No	Tahap	Aspek yang dinilai	Kriteria			
			1	2	3	4
1	Persiapan	1. Guru melakukan apersepsi melalui media dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran 2. Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai QS. Al-Mujadillah: 11 guru menjelaskan langkah kerja 4. Guru Menjelaskan prinsip model pembelajaran TSTS			√	√
2	Penjelajahan dan menemukan masalah	5. Guru Menyusun skenario tentang aturan/langkah dalam bentuk keputusan, untuk mencapai tujuan 6. Guru menjelaskan petunjuk petunjuk dalam menerapkan model pembelajaran TSTS			√	√
3	Menampilkan Masalah	7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menerapkan model pembelajaran TSTS		√		
4	Membahas alternatif permasalahan	8. Guru Kelola proses dengan umpan balik apabila terjadi kesalah pahaman			√	

	yang lain					
5	Refleksi	9. guru melakukan pengulangan dengan bertanya kembali tentang materi yang telah dipelajari 10. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 11. Guru memberikan evaluasi		√	√	√
6	Memberi reward	12. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif			√	
Jumlah Rata-rata Kriteria			42			
			3,5			
			Baik			

Keterangan : 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Pengamat

Hamdani, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Pengamat II : Alizar, BA.
 Siklus : II
 Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta
 hadis tentang semangat menuntut ilmu.

PETUNJUK:

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

No	Tahap	Aspek yang dinilai	Kriteria			
			1	2	3	4
1	Persiapan	1. Guru melakukan apersepsi melalui media dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran 2. Guru memotivasi siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi pelajaran mengenai QS. Al-Mujadillah: 11 guru menjelaskan langkah kerja 4. Guru Menjelaskan prinsip model pembelajaran TSTS			√	√
2	Penjelajahan dan menemukan masalah	5. Guru Menyusun skenario tentang aturan/langkah dalam bentuk keputusan, untuk mencapai tujuan 6. Guru menjelaskan petunjuk petunjuk dalam menerapkan model pembelajaran TSTS			√	√
3	Menampilkan Masalah	7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menerapkan model pembelajaran TSTS			√	
4	Membahas alternatif permasalahan	8. Guru Kelola proses dengan umpan balik apabila terjadi kesalah pahaman			√	

	yang lain					
5	Refleksi	9. guru melakukan pengulangan dengan bertanya kembali tentang materi yang telah dipelajari 10. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran 11. Guru memberikan evaluasi			√ √ √	
6	Memberi reward	12. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif				√
Jumlah Rata-rata Kriteria			41			
			3,41			
			Baik			

Keterangan : 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Pengamat

Alizar BA

Analisis Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Pengamat I = 42

Pengamat II = 41

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah observer}} \\
 &= \frac{42+41}{2} \\
 &= \frac{83}{2} \\
 &= 41,5 \text{ (Amat Baik)}
 \end{aligned}$$

Kriteria lembar observasi Guru

No.	Interval Total Skor	Kategori
1	37-44	Amat Baik
2	28-36	Baik
3	19-27	Cukup
4	10-18	Kurang
5	1-9	Sangat Kurang

Dari analisis dan observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan dua orang pengamat yang secara umum sudah dikategorikan baik dengan rata-rata skor 41,5.

Nama Pengamat I : Hamdani, S.Pd.
Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

Pengamat

Hamdani, S.Pd.

Nama Pengamat II : Alizar, BA.
Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

Pengamat**Alizar, BA**

Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamat I = 26

Pengamat II = 27

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah observer}} \\ &= \frac{26+27}{2} \\ &= \frac{53}{2} \\ &= 26,5 \text{ (cukup)}\end{aligned}$$

Kriteria lembar observasi Guru

No.	Interval Total Skor	Kategori
1	36-44	Amat Baik
2	28-36	Baik
3	19-27	Cukup
4	10-18	Kurang
5	1-9	Sangat Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Pengamat I : Hamdani, S.Pd.

Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta
hadis tentang semangat menuntut ilmu.

PETUNJUK:

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

NO	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	swa menyimak apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru.		√	√	
2	swa menanggapi apersepsi dan motivasi yang berikan oleh guru.		√		
3	swa menyimak apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. materi pelajaran mengenai kebebasan berorganisasi		√	√	
4	swa menyusun skenario tentang aturan/langkah dalam bentuk keputusan, untuk mencapai tujuan bersama guru.		√	√	
5	swa menentukan peran atau karakter yang berhubungan dengan materi pembelajaran		√		
6	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi mengenai materi pelajaran			√	
7	Siswa menerapkan model pembelajaran TSTS sesuai dengan langkah-langkah			√	
8	Siswa bekerja sama dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode TSTS				
9	Siswa mencatat hasil pembelajaran metode TSTS				
10	Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan perintah yang ada. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran.				
Jumlah Skor		27			
Skor Rata-Rata		2,7			
Kreteria		Cukup			

Pengamat

Hamdani, S.Pd.

Nama Pengamat II : Alizar, BA.
Materi : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan anda sesuai dengan indikator yang ada.

Pengamat**Alizar, BA**

Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamat I = 33

Pengamat II = 34

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah observer}} \\ &= \frac{33+34}{2} \\ &= \frac{67}{2} \\ &= 33 \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

Kriteria lembar observasi Guru

No.	Interval Total Skor	Kategori
1	36-44	Amat Baik
2	28-36	Baik
3	19-27	Cukup
4	10-18	Kurang
5	1-9	Sangat Kurang

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B C dan D.

1. Al-Qur'an adalah kitab suci orang Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Yang dimaksud dengan pedoman Hidup adalah menjadi...
 - a. Bahan untuk dipelajari
 - b. Kitab yang selalu dibaca
 - c. Rujukan dalam kehidupan
 - d. Sumber hukum bernegara
2. Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa “ Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap seorang Islam”. Berikut ini Etika dalam menuntut Ilmu Kecuali...
 - a. Mencintai Ilmu yang sedang dipelajari
 - b. Menghormati orang yang memberikan Ilmu
 - c. Memberi Uang Kepada Pemberi Ilmu
 - d. Mendengarkan Penjelasan guru dengan serius
3. Syarat Menuntut Ilmu menurut Imam Syafi'i kecuali...
 - a. Konglomerat
 - b. Kecerdasan
 - c. Biaya
 - d. Sabar
4. Hukum Menuntut Ilmu bagi setiap Muslim adalah
 - a. Fardu kifayah
 - b. Sunnah
 - c. Sunnah Muakad
 - d. Fardu 'ain
5. Q.S. Al- Mujadlah/58: 11 menjelaskan tentang...
 - a. Perintah berbuat baik kepada orangtua
 - b. Derajat orang beriman dan berilmu
 - c. Kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah
 - d. Kewajiban mengerjakan shalat.
6. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah karena manusia...
 - a. Memiliki insting dan perasaan
 - b. Dapat menikmati berbagai makanan
 - c. Memiliki akal untuk berfikir
 - d. Mempunyai indera yang lebih tajam

7. Berikut ini adalah hikmah orang yang berilmu, kecuali...
 - a. Akan diangkat derajatnya
 - b. Mampu menyelesaikan masalah
 - c. Akan beriman dengan sempurna
 - d. Boleh melakukan apa saja
8. Huruf hijayah yang termasuk Al Syamsiyah berjumlah...
 - a. 12
 - b. 13
 - c. 14
 - d. 15
9. Apabila Huruf Alif Lam diikuti huruf “Tho” Maka dibaca...
 - a. Disamarkan
 - b. Diidgamkan
 - c. Dijelaskan
 - d. Dipantulkan
10. Apabila huruf Alif Lam diikuti huruf “Ka” maka dibaca...
 - a. Disamarkan
 - b. Diidgamkan
 - c. Dijelaskan
 - d. Dipantulkan

**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01
Kepahiang Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	P/L	Nilai Siswa	Ke terangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Apriyadi	L	70	√	
2	Bagus Rahmat Muklas	L	80	√	
3	Bagus Triyoga	L	60		√
4	Cherly Utami Islami	P	70	√	
5	Desmilita	P	70	√	
6	Diki Wahyu Repaldo	L	70	√	
7	Dwiky Devisi Utami	P	60		√
8	Elisabet Maria	P	70	√	
9	Elsa Goretti Manik	P	60		√
10	Febri Anjas Susanto	L	70	√	
11	Gegen Abdullah Azis	L	60		√
12	Gusti Ade Putra	L	70	√	
13	Gustian Ade Micola	L	60		√
14	Hidayat Saprullah	L	70	√	
15	Innayah Tusyahdiyah	P	80	√	
16	Intan Nadia	P	60		√
17	M. Al fikri	L	70	√	
18	Muchamat Rizal	L	80	√	
19	Muhammad Dani	L	70	√	
20	Nyimas Dhea Fazira M	P	70	√	
21	Pangki	L	80	√	
22	Rahmat Jumsyah	L	70	√	
23	Reli Sapitri	L	70	v	
24	Rendi Lukmansyah	L	70	v	
25	Rengga Ferdiansyah	L	70	√	
26	Ronal Reigen	L	70	√	
27	Selta Tri Selfia	P	70	√	
28	Sindi Claudia	P	60		√
29	Wenty Tri Noventi	P	60		√
30	Yuniza Karunia	P	70	√	
Jumlah Nilai			2060		
Nilai Rata-rata kelas			68,6667		
Ketuntasan Belajar Siswa			73,33%		

Ket :

:
:

Belum tuntas nilai dibawah 65
Tuntas nilai mencapai 65

**Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama
Negeri 01 Kepahiang Pada Siklus I**

3. Rata-rata nilai = $\frac{\Sigma x}{N}$

Keterangan :

Σx = jumlah nilai

N = jumlah siswa

- **Rata-rata nilai** = $\frac{2060}{30}$

= 68,66 (belum tuntas)

4. Persentase ketuntasan Belajar = $\frac{NS \times 100\%}{N}$

Keterangan:

NS = jumlah siswa yang diperoleh nilai 6,5 keatas

N = jumlah seluruh siswa

- Persentase ketuntasan Belajar = $\frac{NS \times 100\%}{N}$

$= \frac{22 \times 100\%}{30}$

$= \frac{2200}{30} = 73,33 \%$

**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01
Kepahiang Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	P/L	Nilai Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Apriyadi	L	80	√	
2	Bagus Rahmat Muklas	L	80	√	
3	Bagus Triyoga	L	60		√
4	Cherly Utami Islami	P	70	√	
5	Desmilita	P	80	√	
6	Diki Wahyu Repaldo	L	70	√	
7	Dwiky Devisi Utami	P	80	√	
8	Elisabet Maria	P	80	√	
9	Elsa Goretti Manik	P	80	√	
10	Febri Anjas Susanto	L	80	√	
11	Gegen Abdullah Azis	L	60		√
12	Gusti Ade Putra	L	60		√
13	Gustian Ade Micola	L	80	√	
14	Hidayat Saprullah	L	60	√	
15	Innayah Tusyahdiyah	P	90	√	
16	Intan Nadia	P	70	√	
17	M. Al fikri	L	60		√
18	Muchamat Rizal	L	80	√	
19	Muhammad Dani	L	70	√	
20	Nyimas Dhea Fazira M	P	80	√	
21	Pangki	L	90	√	
22	Rahmat Jumsyah	L	70	√	
23	Reli Sapitri	L	90	√	
24	Rendi Lukmansyah	L	80	√	
25	Rengga Ferdiansyah	L	70	√	
26	Ronal Reigen	L	80	√	
27	Selta Tri Selfia	P	80	√	
28	Sindi Claudia	P	70	√	
29	Wenty Tri Noventi	P	70	√	
30	Yuniza Karunia	P	80	√	
Jumlah Nilai			2250		
Nilai Rata-rata kelas			75		
Ketuntasan Belajar Siswa			86,66%		

Ket :

:

Belum tuntas nilai dibawah 65

Tuntas nilai mencapai 65

Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kepahiang Pada Siklus II

5. Rata-rata nilai = $\frac{\Sigma x}{N}$

Keterangan :

Σx = jumlah nilai

N = jumlah siswa

- **Rata-rata nilai** = $\frac{2250}{30}$

= 75 (tuntas)

6. Persentase ketuntasan Belajar = $\frac{NS \times 100\%}{N}$

Keterangan:

NS = jumlah siswa yang diperoleh nilai 6,5 keatas

N = jumlah seluruh siswa

- Persentase ketuntasan Belajar = $\frac{NS \times 100\%}{N}$

= $\frac{26 \times 100\%}{30}$

= $\frac{2700}{30}$

= 86,66%